

MENEJMEN RISIKO DALAM PERFEKTIF ISLAM

Supriyo

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Supriyo.oyirpus@yahoo.co.id

Abstract

Human life with all its activities in order to meet the needs of life always will always faced the possibility of risk either directly or indirectly, can occur in the short term or long term. A possibility of the occurrence or risk had certainly will affect the activity to be done And adversely affect the economy of a family and even a company, if the risks that occur have a vital impact on the family or an organization. Many failures within a company's organization are due to unforeseen risks occurring as for example the company never thinks that a newly established company is still in the short run abruptly because a workforce lacking control in the production system creates a great fire and spends all and has a bad impact For the economy of a family and even a company, if the risks that occur have a vital impact on the family or an organization. Many failures within a company's organization are due to unforeseen risks occurring as for example the company never thinks that a newly established company is still in the short run abruptly because a workforce lacking control in the production system creates a terrible fire and consumes all the company's assets Newly established. Everyone or anyone else would not want the incident to happen and befall themselves and his business in the future.

Keywords: *Islamic perspective, Risk management*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dengan segala rutinitas yang dilakukannya jelas disadari ataupun tidak akan selalu dihadapkan dengan suatu peristiwa yang mungkin bisa menimbulkan kerugian baik harta, benda, bahkan nyawanya, baik kerugian skala ringan atau kecil atau kerugian dengan skala besar. Karena itu hendaknya setiap manusia mampu memahami tentang konsep risiko yang mungkin bisa terjadi dalam menjalankan aktivitasnya ataupun di dalam perjalanan menuju tempat kerja, di kantor tempat ia bekerja, atau di manapun,

kepun, yang namanya risiko bisa terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Risiko

Beberapa definisi risiko adalah :

1. Risks adalah peluang terjadinya hasil yang buruk (bad outcome)
2. *Risks is chance of loss*
3. *Risks is possibility of loss*
4. *Risks is uncertainty*
5. *Risks is the dispersion of actual from expected results*

6. *Risks is the probability of any outcome different from the one expected.*
7. *Risks is loss of unexpected result*
8. *Risk can be defined as the volatility of unexpected outcomes*

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa risks (risiko) berkaitan dengan *uncertainty* (ketidakpastian). Namun terdapat perbedaan antara risiko dengan ketidakpastian. Risks mengacu kepada *expected risks* (risiko yang telah diperkirakan), sedangkan *uncertainty* mengacu kepada *unexpected risks* (risiko yang belum atau tidak diperkirakan). Keduanya memang sama-sama risiko, namun berbeda dalam hal sifat 'bisa diperkirakan' atau tidak, sehingga metode pengelolaannya akan berbeda.

Risiko adalah ketidakpastian yang bisa diperkirakan atau diukur. Risiko adalah ketidakpastian yang telah diketahui tingkat probabilitas kejadiannya.

Sebahagian menyebutkan bahwa risiko adalah ketidakpastian yang bisa dikuantitaskan besaran kerugiannya. Dengan demikian, ketidakpastian yang tidak bisa diperkirakan tidak termasuk risiko. Perbedaan antara risiko dengan ketidakpastian terletak pada 'ada tidaknya informasi' tentang ketidakpastian tersebut.

Menejemen risiko dalam Noshworthy, 2000:600) *is implementation of measures*

aimed at redducing the likelihood of those threats occuring and minimising any damage if they do:risk analysis and risk controll form the basis of risk management where risk control is the application of suitable controls to gain a balance between security, usability and cost atau menejemen risiko adalah identifikasi dari ancaman dan implementasi dari pengukuran yang ditujukan pada mengurangi kejadian ancaman tersebut dan meminiliasi setiap kerusakan, analisis risiko dan pengontrolan risiko membentuk dasar menejemen risiko di mana pengontrolan risiko adalah aplikasi dari pengelolaan yang cocok untuk memperoleh keseimbangan keamanan dan penggunaan biaya.

Kesadaranakan menejmen risiko muncul secara cepat semenjak terjadinya '*financial dissasters*' pada awal 1990-an. Ditemukannya metode '*VAR (value at risk)*' yang digunakan mengukur risiko yang mungkin terjadi dan menimbulkan kerugian baik aspek teknis maupun aspek ekonomis telah membuat pertumbuhan manajemen risiko secara cepat pada tahun-tahun terakhir ini. Perkembangan menejmen risiko ini telah menimbulkan '*bisnis pengelolaan risiko*'. Untuk memahami perkembangan manajemen risiko modern, terdapat beberapa konsep penting yang perlu diketahui.

1. *Ekposure (exposure)*

Eksposur adalah tingkat kemungkinan terburuk atau tingkat maksimum dari kerugian yang akan dialami jika suatu peristiwa atau transaksi terjadi. Sebagai contoh, pemberian kredit yang padapada perusahaan tertentu oleh suatu bank akan meningkatkan jenis risiko tertentu, misalnya risiko 'gagal bayar yang menyebabkan risiko piutang yang tidak tertagih'. Hal ini dapat dikatakan bahwa bank memiliki 'ekposure' risiko gagal bayar perusahaan pemohon kredit. Eksposur biasanya dikaitkan dengan objek tertentu dan dapat diukur. Atau ekposure dihubungkan dengan perkiraan pemberi pinjaman kepada perusahaan pemohon kredit memperkirakan kemungkinan kredit yang mungkin akan macet berdasarkan survai atau data si pemohon kredit.

2. *Volatilitas (volatility)*

Volatilitas adalah tingkat variabilitas hasil potensial. Volatilitas merupakan standard deviasi dari outcome. Semakin tinggi volatilitas, maka semakin besar tingkat risiko. Volatilitas juga dikaitkan dengan objek tertentu dan dapat diukur. Sebagai contoh tingkat risiko pemberian kredit kepada petani risikonya lebih tinggi dibandingkan

dengan pemohon kredit para PNS, Ini berarti volatilitas adalah tingkat penyimpangan dari suatu kebijakan yang diambil, kesalahan dalam pengambilan kebijakan tertentu akan berpengaruh terhadap dinamika kehidupan suatu perusahaan atau organisasi tentu.

3. *Probabilitas (probability)*

Probabilitas adalah ukuran mengenai seberapa besar kemungkinan terjadinya *risk event* (peristiwa risiko) tertentu. Semakin tinggi kemungkinan terjadinya *risk event*, maka dikatakan semakin tinggi probabilitasnya. Sebagai contoh petani menanam jagung di mana curah hujan sudah mulai berkurang atau mendekati musim kemarau maka *risk event* atau peristiwa risiko atas tanaman jagung akan tinggi dan mungkin akan gagal panen

4. *Severitas (Severity)*

Severitas adalah besarnya tingkat kerugian yang 'benar-benar' atau real yang akan dialami. Severitas adalah pasangan dari probabilitas. Severitas merupakan ukuran dari dampak atau outcome dari sebuah *risk event*. Sebagai contoh pembandingan investasi di sektor tanah akan lebih menguntungkan jika dibandingkan

seseorang berinvestasi pada sektor perdagangan buah-buahan.

5. *Peril*

Peril is the cause of the loss atau sesuatu yang menyebabkan timbulnya kerugian. Ini berarti kesalahan dalam proses pengambilan keputusan tertentu maka akan berdampak pada *loss* atau sebuah kerugian

6. *Hazard*

Hazard adalah kondisi-kondisi yang bersumber dari karakter suatu objek yang dapat meningkatkan frekwensi dari kerugian (*bad outcome*). Sebagai contoh, seorang pedagang menyimpan bensin di dalam rumah anak-anak bermain kembang api maka ini merupakan hazard.

7. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah kondisi yang bersumber dari sikap mental seseorang yang sifatnya 'negatif' dan 'disengaja' untuk menimbulkan potensi kerugian bagi pihak lain, namun menguntungkan dirinya. Contohnya, seseorang mengasuransikan pabriknya dan merancang kebakaran pabriknya untuk mendapatkan ganti rugi dari asuransi.

8. *Morale Hazard*

Morale Hazard adalah sikap mental yang tidak memperhatikan risiko atau

sikap ceroboh, sikap tidak hati-hati ini akan berdampak terhadap kerugian yang mungkin akan terjadi

9. *Expected Risk*

Expected risk adalah ketidakpastian yang bisa diperkirakan atau sebuah risiko yang harus diperkirakan berapa derajat kemungkinan terjadi dan menimbulkan kerugian. Risiko inilah yang menjadi wilayah kajian manajemen risiko.

10. *Unexpected Risk*

Unexpected risk adalah ketidakpastian yang belum bisa diperkirakan.

11. *Risk Event*

Risk event (kejadian risiko) adalah terjadinya sebuah peristiwa yang mengakibatkan timbulnya potensi kerugian (terjadinya *bad outcome*).

12. *Risk Loss*

Risks loss (risiko kerugian) adalah kerugian yang timbul sebagai konsekwensi dari terjadinya *Risk Event*. Kerugian tersebut bisa finansial bisa juga non-finansial. Jadi urutannya adalah; *Expected Risks*, *Risks Event*, *Risk Loss*

13. *Upside Risk*

Upside Risks adalah jenis risiko yang menguntungkan atau jenis Risiko dimana terjadinya *Risks Event* akan

menghasilkan outcome yang sifatnya menguntungkan.

14. *Downside Risk*

Downside Risk adalah jenis risiko yang merugikan.

15. *Pure Risk*

Pure risk adalah kategori risiko yang menghasilkan outcome yang merugikan. *Pure risk* adalah risiko 'downdside risk'. *Pure risk* adalah *expected risks* dimana *risk event* akan menghasilkan *risks loss*. Contohnya, risiko gempa bumi, banjir, gunung meletus.

16. *Speculative Risks*

Speculative Risks adalah kategori risiko yang menghasilkan outcome yang bisa merugikan atau yang menguntungkan. Contohnya, risiko jual beli saham

17. *Systemic Risks*

Systemic risk adalah risiko dalam konteks perbankan, dimana kegagalan sebuah bank akan menghasilkan kerugian atau kehancuran perekonomian nasional yang besar.

18. *Stand-Alone Risk*

Stand-Alone Risk adalah risiko total dari sekumpulan asset atau invesment assets yang terdiri dari *undiversifiable risk* + *diversifiable risk*

19. *Systematic Risk*

Systematic risk disebut juga market risk adalah risiko pasar disebabkan variabel-variabel diluar perusahaan (exogenous), sehingga tidak dapat dikendalikan perusahaan dan tidak dapat didiversifikasi (undiversifiable).

20. *Specific Risk (unsystematic risk)*

Specific risk adalah risiko yang melekat internal pada sebuah perusahaan tertentu. Sifatnya dapat didiversifikasi (diversifiable risk) melalui strategi portofolio.

2. Cakupan Manajemen Risiko

Cakupan manajemen risiko meliputi tiga hal utama yaitu Identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko. Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Terdapat berbagai risiko yang dihadapi organisasi. Secara garis besar, risiko dapat dikategorikan ke dalam risiko systematic dan risiko unsystematic. Potensi kerugian dan keuntungan tetap ada dalam usaha bisnis. Kita selalu mengharapkan keuntungan, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi kerugian. Setelah identifikasi risiko, langkah selanjutnya adalah evaluasi dan pengukuran risiko. Evaluasi dan pengukuran risiko bertujuan untuk

mengenali dan memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. dengan pemahaman yang baik, maka risiko akan lebih mudah untuk dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Terdapat beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risikonya. Probabilitas bisa digunakan untuk mengukur risiko. Ketika probabilitas tinggi, maka suatu risiko perlu mendapat perhatian lebih ekstra. Pengukuran risiko yang lainnya bisa pula dilakukan dengan teknik durasi. Hal ini biasanya dilakukan untuk menilai perubahan tingkat bunga. Untuk risiko pasar, bisa digunakan teknik *value at risk*. Setelah melakukan analisis dan evaluasi risiko, langkah selanjutnya adalah mengelola risiko.

Pengelolaan risiko perlu dilakukan secara cermat mengingat konsekuensinya yang cukup serius jika gagal dalam mengelola risiko. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi, atau ditransfer ke pihak lain. Mengelola risiko dengan cara menghindar adalah cara yang paling mudah dan aman, namun tidak optimal. Sebagai contoh jika kita menghendaki keuntungan yang tinggi dair bisnis, tentunya kita harus menghadapi risiko tersebut dan mengelolanya dengan baik, tidak dengan

cara menghindar. Retention bermakna kita menghadapi sendiri risiko tersebut. Sebagai contoh orang yang tidak mengasuransikan properti miliknya, berarti bahwa orang tersebut akan menanggung sendiri kerusakan – kerusakan atas propertinya. Selanjutnya adalah diversifikasi. Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang ktia miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh ketika kita berinvestasi dalam saham, maka kita tidak akan menginvestasikan hanya pada satu saham saja, tetapi pada beberapa atau banyak saham. Transfer risiko dilakukan ketika kita tidak ingin menanggung risiko tertentu, kemudian ditransfer ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. Asuransi kecelakaan adalah salah satu contohnya. Dua hal lain yang terkait dengan pengelolaan risiko adalah pengendalian risiko dan pendanaan risiko. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan. Sebagai contoh adalah pemasangan alarm kebakaran dalam bangunan ditujukan untuk mengendalikan risiko kebakaran. Pendanaan risiko mengaandung makna bagaimana menbiayai kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul. Apakah dari asuransi kebakaran atau menggunakan

dana cadangan adalah contoh risiko kebakaran. Karakteristik pengelolaan risiko yang baik meliputi beberapa elemen, yaitu:

- 1) Memahami bisnis perusahaan. Hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen risiko perusahaan. Pemahaman mendalam terhadap bisnis perusahaan dan keunikannya akan menghasilkan pelaksanaan manajemen risiko yang berbeda antar perusahaan.
- 2) Formal dan terintegrasi. Elemen ini merupakan upaya khusus yang didukung oleh organisasi dan manajemen puncak. Manajemen risiko formal meliputi tiga hal, yaitu infrastruktur keras seperti ruang kerja, struktur organisasi, komputer, model statistik dan sebagainya. Kedua adalah infrastruktur lunak seperti budaya kehati-hatian, dan organisasi yang responsif terhadap risiko. Ketiga adalah proses manajemen risiko itu sendiri yang meliputi indentifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko. Setelah itu kemudian ketiga hal tersebut diintegrasikan dalam perusahaan.
- 3) Mengembangkan infrastruktur risiko. Pembentukan sebuah komite manajemen risiko adalah salah satu contoh dari alat yang akan digunakan

untuk mengembangkan infrastruktur risiko yang telah ada.

- 4) Menetapkan mekanisme kontrol. Manajemen risiko yang baik mempunyai sistem pengendalian yang baik pula. Mekanisme saling kontrol akan selalu tercipta. Dengan menggunakan mekanisme tersebut, tidak ada orang yang mempunyai kekuasaan yang berlebihan untuk mengambil risiko atas nama perusahaan.
- 5) Menetapkan batas (*limits*). Penentuan batas merupakan bagian integral dari manajemen risiko. Manajer harus diberitahu kapan bisa/harus jalan dan kapan harus berhenti. Keputusan bisnis bisa diumpamakan sebagai gas, sedangkan manajemen risiko bisa diumpamakan sebagai rem. Jika manajemen risiko tidak berfungsi berarti perusahaan bisa diumpamakan mobil yang melaju kencang tanpa rem.
- 6) Fokus pada aliran kas. Manajemen risiko yang baik harus selalu fokus pada aliran kas. Pengawasan terhadap aliran kas ini harus memadai, sehingga mengurangi risiko kas yang mengalir ke tempat yang tidak semestinya.
- 7) Sistem insentif yang tepat. Hal ini akan membuat seseorang berperilaku tertentu. *People respond to incentives*.

- 8) Mengembangkan budaya sadar risiko. Budaya ini dapat diciptakan melalui cara-cara antara lain dengan menetapkan suasana keseluruhan yang kondusif untuk perilaku hati-hati, menetapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang mampu mengarahkan budaya organisasi, mendorong komunikasi yang terbuka, memberikan program pelatihan dan pengembangan, dan mendorong perilaku yang mendukung manajemen risiko.

3. Pengelolaan Resiko

Jenis-jenis cara mengelola resiko :

a. *Risk Avoidance*

Yaitu memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung resiko sama sekali. Dalam memutuskan untuk melakukannya, maka harus dipertimbangkan potensial keuntungan dan potensial kerugian yang dihasilkan oleh suatu aktivitas.

b. *Risk Reduction*

Risk reduction atau disebut juga *risk mitigation* yaitu merupakan metode yang mengurangi kemungkinan terjadinya suatu resiko ataupun mengurangi dampak kerusakan yang dihasilkan oleh suatu resiko.

c. *Risk Transfer*

Yaitu memindahkan resiko pada pihak lain, umumnya melalui suatu kontrak (asuransi) maupun hedging.

d. *Risk Deferral*

Dampak suatu resiko tidak selalu konstan. *Risk deferral* meliputi menunda aspek suatu proyek hingga saat dimana probabilitas terjadinya resiko tersebut kecil.

e. *Risk Retention*

Walaupun resiko tertentu dapat dihilangkan dengan cara mengurangi maupun mentransfernya, namun beberapa resiko harus tetap diterima sebagai bagian penting dari aktivitas.

4. Penanganan Resiko:

a. *High probability, high impact:* resiko jenis ini umumnya dihindari ataupun ditransfer.

b. *Low probability, high impact:* respon paling tepat untuk tipe resiko ini adalah dihindari. Dan jika masih terjadi, maka lakukan mitigasi resiko serta kembangkan *contingency plan*.

c. *High probability, low impact:* mitigasi resiko dan kembangkan *contingency plan*.

d. *Low probability, low impact:* efek dari resiko ini dapat dikurangi, namun biayanya dapat saja melebihi dampak

yang dihasilkan. Dalam kasus ini mungkin lebih baik untuk menerima efek dari resiko tersebut.

5. Contingency plan

Untuk resiko yang mungkin terjadi maka perlu dipersiapkan *contingency plan* seandainya benar-benar terjadi. *Contingency plan* haruslah sesuai dengan proposional terhadap dampak resiko tersebut. Dalam banyak kasus seringkali lebih efisien untuk mengalokasikan sejumlah sumber daya untuk mengurangi resiko dibandingkan mengembangkan *contingency plan* yang

jika diimplementasikan akan lebih mahal. Namun beberapa skenario memang membutuhkan full *contingency plan*, tergantung pada proyeknya. Namun jangan sampai tertukar antara *contingency planning* dengan re-planning normal yang memang dibutuhkan karena adanya perubahan dalam proyek yang berjalan.

6. Perspektif Islam atas manajemen risiko

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini termaktub dalam Qur'an sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَةٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن
كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

“Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): ‘Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering.’ Hai orang-orang yang terkemuka: ‘Terangkanlah kepadaku tentang ta’bir mimpiku itu jika kamu dapat mena’birkan mimpi.’ ” (QS. Yusuf: 43).

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (QS. Yusuf: 46).

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS. Yusuf: 47).

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ
مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS. Yusuf: 48).

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاتُّ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ



Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (QS. Yusuf: 49).

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau suatu masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai asset dan modal yg kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangna yang luas.

Secara filsafati, demi melihat kisah Yusuf atas negerinya itu maka sejatinya manusia itu akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan suatu kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti

dan maha stabil, yaitu Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk menjaga kestabilan, sesungguhnya dia sedang menuju Allah SWT. Hanya Allah SWT yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Allah SWT.

Pada ayat lain yang berkenaan dengan penempatan investasi serta manajemen risiko dalam pertimbangan yang penting, antara lain:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ



”Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada

seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Lukman: 34)

Dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

Dalam Hadits juga dikisahkan, Nabi Muhammad SAW pernah membetulkan kesilapan seorang Badwi yang menyalahafsirkan makna tawakal. Badwi itu datang ke masjid untuk menghadap Rasulullah selepas melepaskan untanya tanpa diikat. Ketika ditanya kenapa diamembiarkan untanya tidak diikat, dia menjawab dia bertawakal kepada Allah. Mendengar jawaban itu, Rasulullah SAW bersabda: "Ikatlah untamu, baru kamu bertawakal. Bertawakal dilakukan selepas kamu berusaha mengikat unta, supaya ia tidak lari, bukan membiarkan unta lepas begitu saja."

Dengan demikian jelaslah, Islam memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Rasul melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam melakukan *risk management*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas manajemen risiko bagi manusia sangatlah penting untuk dilaksanakan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dengan pengelolaan manajemen risiko yang dilakukan oleh manusia berarti manusia telah mampu menjaga amanah yang telah diberikan oleh Allah sebagai sang pencipta segala isi atas kehidupan ini. Kegagalan manusia dalam mengelola suatu risiko tentunya tidak berdampak terhadap Allah sebagai pencipta segala kekayaan yang ada di bumi ini tetapi berdampak pada kegagalan manusia dalam mengelola suatu risiko. Dengan memahami pengelolaan atas manajemen risiko atas apa yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia maka, manusia akan mampu menemukan suatu pesan yang telah diamanahkan melalui nabi Muhammad SAW. Akhirnya semoga Allah selalui memberikan ridhonya kepada manusia dalam menjaga

amanah kekayang yang telah diberikan dengan penerapan dan pemahaman manajemen risiko yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

Fahmi Irham, 2013, *Menejemen Risiko, Teori, Kasus, dan Solusi*, Alfabeta, Bandung

Husein Umar, 2001, *Menejmen Risiko Bisnis, Pendekatan Finansial dan Non Finansial*, PT. Gramedia Pustsaka Utama, Jakarta

Mamduh M. Hanafi, 2006, *Menejemen Risiko*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Masyhud Ali, 2006, *Menejemen Risiko, Strategi Perbankandan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, PT. Raja Grafindo, Jakarta

Soeisno Djojosoedarso, 1999, *Prinsip-prinsip Menejemen Risiko dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta.